

Kajian Perancangan Terhadap Perilaku pada Sekolah Luar Biasa di Siantar

Sari Desi Minta Ito Simbolon¹, M.F.H Nasution¹, Rahma Wardani Siregar¹, Destia Farahdina¹, Alfridus Caprian Silaban²

¹ Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia

² Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia,

Email: saridesimintaitosimbolon@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu untuk mengatasi permasalahan tersebut dan disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Pada dasarnya pendidikan untuk berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan anak-anak pada umumnya, yang membedakan hanya lah pola pengajaran saja. Untuk meningkatkan minat anak untuk bersekolah terutama mereka yang mempunyai kekurangan, kita hendaknya memfasilitasi mereka sebaik mungkin agar kelak mereka tidak di pandang sebelah mata oleh orang yang merasa dirinya normal. Oleh karena itu, Perencanaan Sekolah Luar Biasa ini dapat menjadi solusi pada mereka dan dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat terutama orang tua anak dan pada pemerintah kota Pematangsiantar.

Kata kunci: analisa, sekolah luar biasa, perilaku

ABSTRACT

Educational institutions are not only shown to children who have physical completeness, but also to children who have mental retardation. They are considered helpless, so they need to be helped to overcome these problems and various forms of education or school services are provided for them. Basically, education for special needs is the same as children's education in general, the only difference is the teaching pattern. To increase children's interest in going to school, especially those who have shortcomings, we want to facilitate them as best as possible so that in the future they will not be underestimated by people who feel they are normal. Therefore, this Extraordinary School Planning can be a solution for them and can provide good benefits for the community, especially parents of children and the Pematangsiantar city government.

Keywords: analysis, exceptional school, behavior,

PENDAHULUAN

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembang anak dalam memperoleh ilmu maupun cara bergaul dengan orang lain. Selain itu, lembaga pendidikan

tidak hanya sebagai wahana untuk bekal ilmu pengetahuan, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi bekal hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat didalam masyarakat.

Undang – Undang Republik Indonesia No.4 tahun 1997, tentang Penyandang Cacat, menyatakan bahwa penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan. Hak tersebut diperjelas dalam Undang – Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa semua anak termasuk anak penyandang cacat mempunyai hak untuk kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi serta hak untuk didengar pendapatnya.

Satuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sebut juga sistem segregasi yang artinya sekolah tersebut di kelola berdasarkan jenis ketunaan namun terdiri dari beberapa jenjang. Satuan pendidikan tersebut terdiri dari jenjang TKSLB, SDSLB, SMPSLB, SMASLB, SMSLB. Jenis pendidikan luar biasa tersebut meliputi: (PP.Pendidikan Luar Biasa No.72 Tahun 1991).

Di kota Pematangsiantar terdapat populasi anak penyandang disabilitas, dimana jumlah nya lebih kurang 300 jiwa dengan jenis kecacatan beragam. dari hasil yang di dapat, para orang tua memilih tidak menyekolahkan anaknya dengan alasan biaya dan malu, sebagian orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke luar kota seperti kota medan. Dari data yang ada, kota Pematangsiantar hanya terdapat dua sekolah luar biasa, yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1227710, dan Sekolah Luar Biasa Swasta Santa Lusia.

Untuk meningkatkan minat anak untuk bersekolah terutama mereka yang mempunyai kekurangan, kita hendak nya memfasilitasi mereka sebaik baik nya agar kelak mereka tidak di pandang sebelah mata oleh orang yang merasa dirinya normal. Oleh karena itu, Perencanaan Sekolah Luar Biasa ini dapat menjadi solusi pada mereka dan dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat terutama orang tua anak dan pada pemerintah kota Pematangsiantar.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber mengenai pengertian Sekolah Luar Biasa memiliki salah satu nya yaitu kajian perilaku pada Sekolah Luar Biasa di Siantar yang didefinisikan kata sekolah berasal dari Bahasa Latin: skhole, scola, scolae atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana ketika itu sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah-tengah kegiatan utama mereka, seperti bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang seperti mempelajari cara berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang moral (budi pengerti) dan estetika (seni). Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah, anak-anak didampingi oleh orang yang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajaran di atas.

Sekolah luar biasa atau pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Menurut petunjuk pelaksanaan sistem penddikan nasional tahun 1993, pendidikan SLB adalah pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik/mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan danketerampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan

dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen dalam sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal.

Dalam perkembangannya, saat ini konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan (exception) atau luar biasa. Ketunaan berbeda dengan konsep berkelainan. Konsep ketunaan hanya berkenaan dengan kecacatan sedangkan konsep berkelainan atau luar bisa mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan. Anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat (Mulyono, 2006:26).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian Kajian Perilaku pada Sekolah Luar Biasa di Kota Siantar adalah Metode Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2015 dalam Sonjaya, 2022).

Tujuan penelitian kualitatif untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015 dalam Sonjaya, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

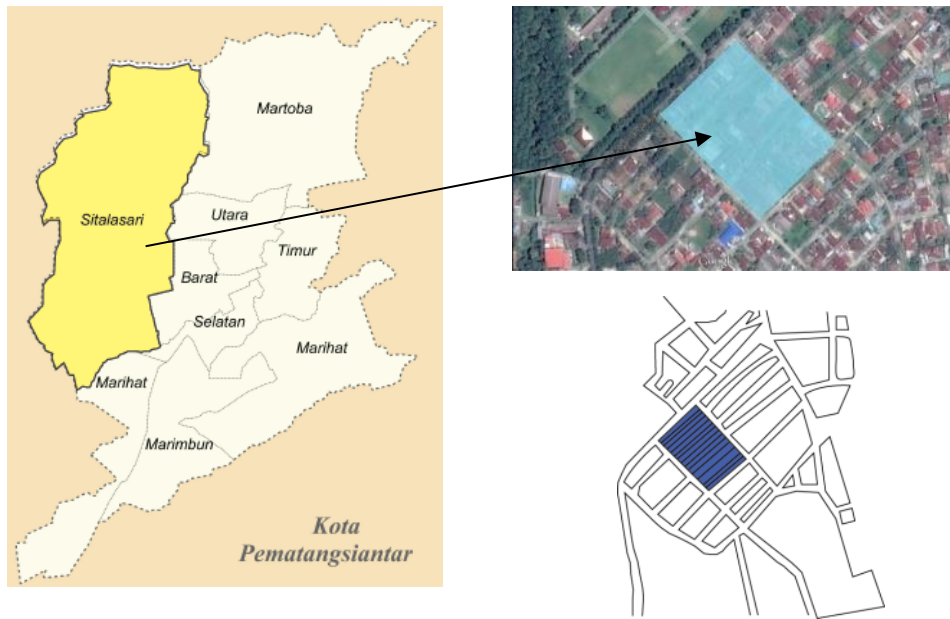
Tahapan dari penelitian Kajian Sekolah Luar Biasa di Medan adalah Tahapan pendataan awal, yaitu melakukan pendataan Sekolah Luar Biasa di kota Siantar untuk menentukan obyek studi. Setelah mendapatkan obyek studi selanjutnya menentukan bagian sirkulasi yang menjadi wilayah amatan. Dilanjutkan dengan tahapan survei, yaitu meninjau langsung Sekolah Luar Biasa di Kota Siantar khususnya pada bagian sirkulasi, dengan cara pengukuran dalam bentuk sketsa, serta dokumentasi visual dan fotografi untuk mendapatkan data detail setiap bagian lingkungan dan bangunan rumah sakit. Tahap analisis, yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan seperti data sekolah, hasil survei, dan obyek studi. Analisa dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada lingkungan dan bangunan di Sekolah Luar Biasa di Kota Siantar. Tahap sitensis, yaitu tahapan penarikan kesimpulan juga merumuskan konsep desain sirkulasi pada Sekolah Luar Biasa di Kota Siantar.

Analisa Lokasi Site

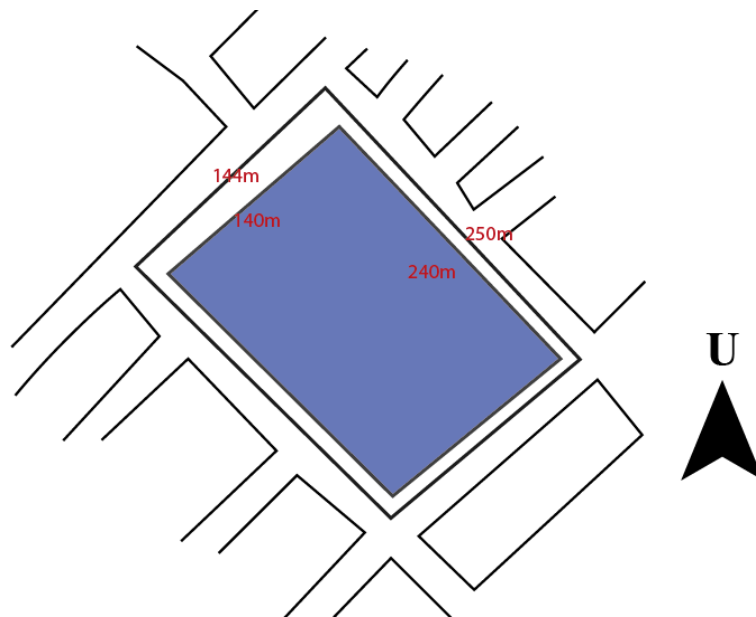
Lokasi ini merupakan termasuk dalam pengembangan kota Pematangsiantar di bidang permukiman dan infrastruktur.

Menurut peraturan daerah kota Pematangsiantar nomor 4 tahun 2020 tentang Retribusi Advis Planning yang dibahas di bab 4 pasal 9 yang berisikan “Jarak Garis Sempadan Bangunan untuk setiap jenis jalan sebagaimana di maksud pada pasal 8 Peraturan Daerah ini ditentukan sebagai berikut :

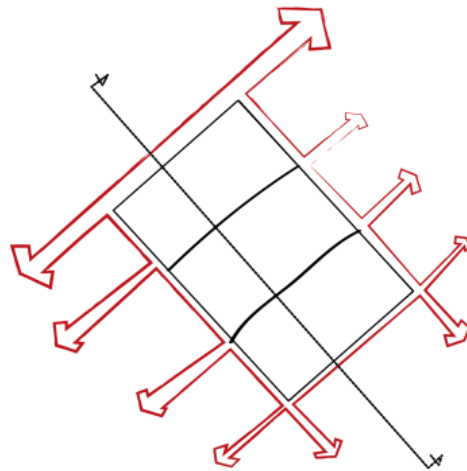
- Jalan Arteri, sepanjang 12.5 m s/d 20m, di hitung dari as jalan;
- Jalan Kolektor, sepanjang 5,5 m s/d 15m, dihitug dari as jalan;
- Jalan Lokal, sepanjang 2,5m s/d 10m, dihitug dari as jalan.”



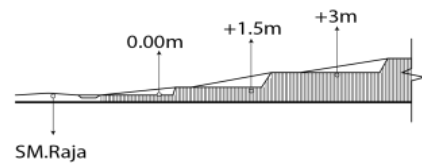
Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: survey lapangan, 2022)



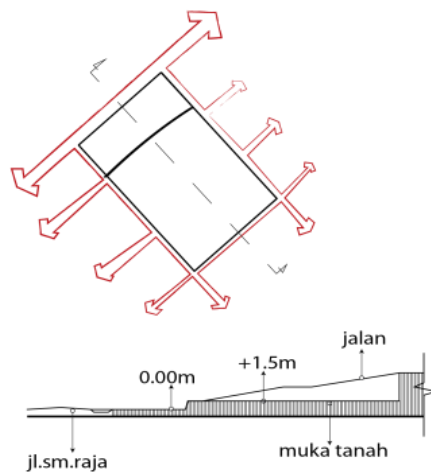
Gambar 2. Analisa Garis Sempadan
(Sumber: survey lapangan, 2022)



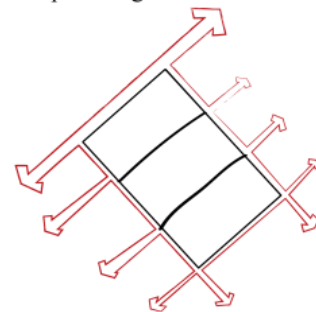
kontur tanah pada lahan
yaitu berbukit, dengan
kemiringan 10 derajat



alternatif 1 : kontur pada lahan di
lakukan pengerukan dan penimbunan
(*cut and fill*) sehingga level tanah dapat
di sesuaikan dengan perencanaan
(+) lahan menjadi lebih luas

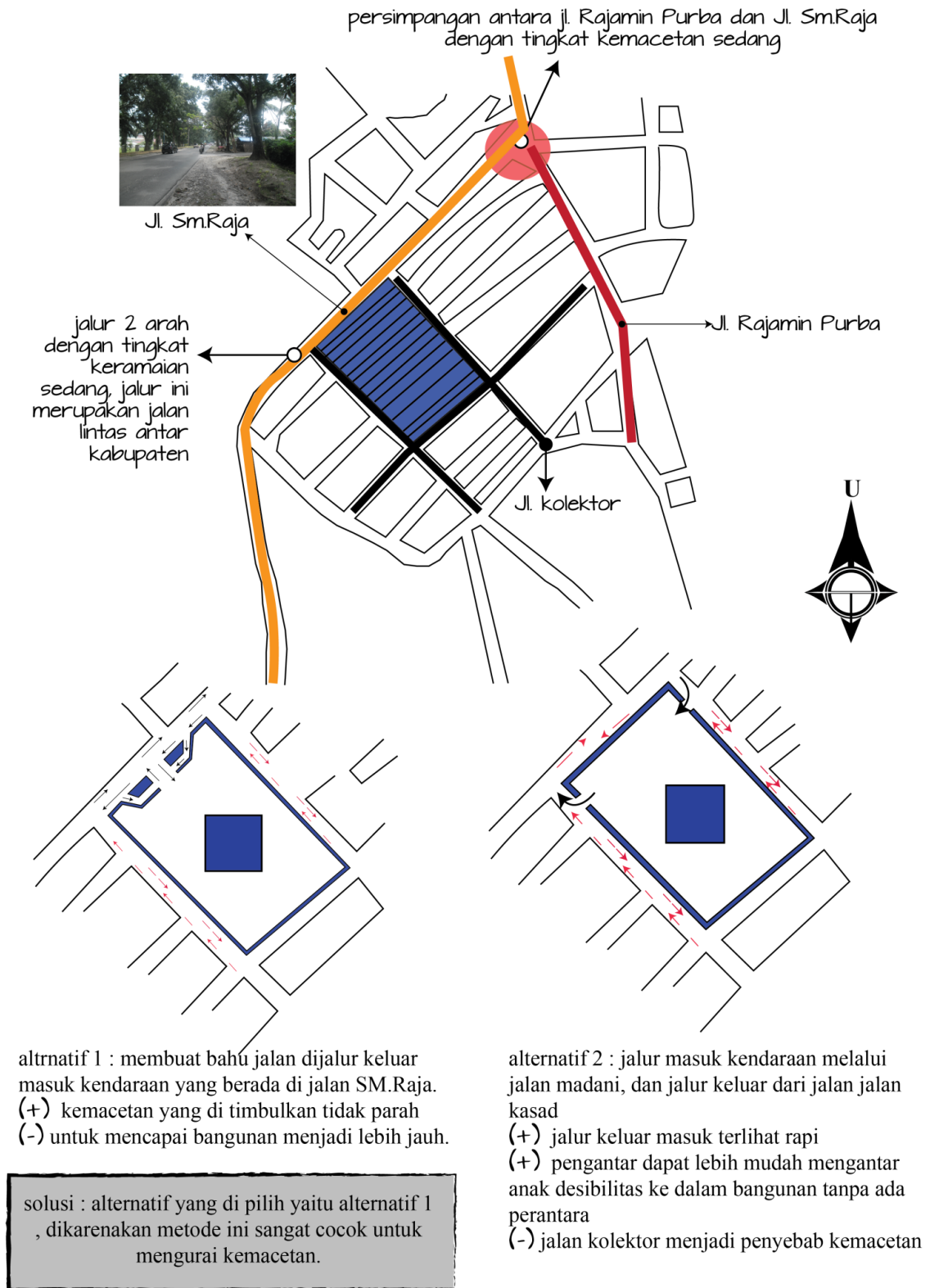


alternatif 2 : kontur tanah pada
lahan di pertahankan
(+) memberikan kesan menarik
(-) lahan menjadi terbatas dalam
penerapan bangunan

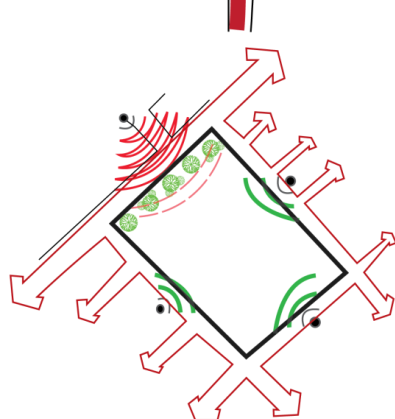
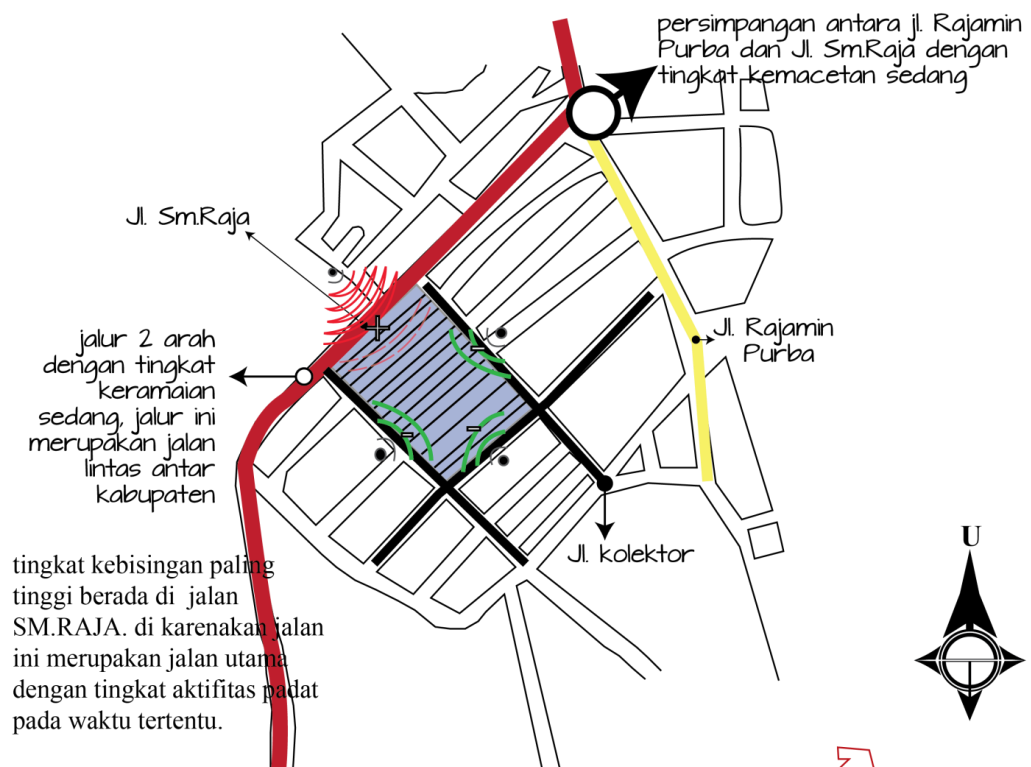


solusi : alternatif yang di pilih yaitu alternatif 1, pemilihan alternatif karena
kontur tanah dapat di sesuaikan dengan perencanaan.

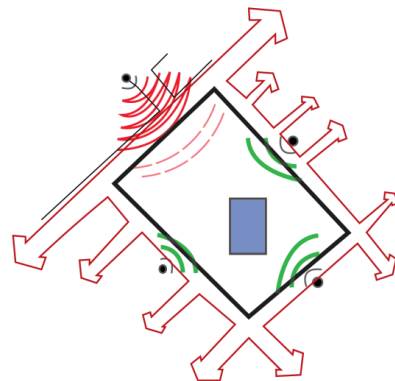
Gambar 3. Analisa Topografi
(Sumber: survey lapangan, 2022)



Gambar 4. Analisa Sirkulasi
(Sumber: survey lapangan, 2022)



alternatif 1 : memberikan vegetasi pada daerah sumber kebisingan. berfungsi sebagai penghambat jalur suara menjadi lebih senyap.



alternatif 2: menjauhkan bangunan dari pusat kebisingan, bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para murid yang akan belajar

solusi : kedua alternatif merupakan solusi yang baik, oleh karena itu kedua alternatif akan di terapkan dalam perencanaan.

Gambar 5. Analisa Kebisingan
(Sumber: survey lapangan, 2022)

Terdapat beberapa jenis tanaman yang sangat bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Jenis tanaman yang dimaksud yaitu tanaman yang memiliki wangi yang khas. Fungsi nya yaitu sebagai penanda suatu tempat, terutama bagi anak tuna netra



Sansevieria mampu menyerap 107 jenis racun, termasuk polusi udara, asap rokok (nikotin), hingga radasi nuklir, sehingga cocok dijadikan penyegar.



Lobularia maritima atau Sweet Alyssum atau Sweet Alison (sering disebut Alyssum), tidak hanya cantik namanya tapi juga mempunyai aroma memikat. Bunganya berwarna putih dengan struktur batang yang sangat rendah ke tanah hingga mirip karpet hijau.

Terkenal karena bunganya yang sangat wangi (meski tidak semua varietasnya), Sweet Pea (*Lathyrus odoratus*) berupa tanaman merambat yang tingginya 1-2 meter. Bunganya muncul dalam nuansa warna yang berbeda dari merah ke pink, atau putih ke kuning ditambah kombinasi keduanya.



Bunga lili memiliki aroma khas yang sangat bagus untuk terapi anak ABK

Gambar 6. Analisa Vegetasi
(Sumber: survey lapangan, 2022)

vegetasi yang akan di pakai merupakan vegetasi yang tidak membahayakan anak-anak penyandang cacat, dan dapat melindungi dari sinar matahari.



rumput jepang merupakan tumbuhan yang biasa di gunakan di halaman rumah
- rumput ini juga berfungsi sebagai penahan air
- ciri-ciri rumput jepang yaitu berdaun hijau seperti duri
tumbuhan ini memiliki tinggi 5cm dan tumbuh secara bergerombol.

pohon perdu ini merupakan tanaman bercabang banyak membentuk semak
pohon ini memiliki daun yang berukuran sedang dan tumbuh membentuk rumpun, cocok dijadikan pagar hidup.
tumbuhan ini dapan di padu kan dengan pagar , sehingga memberikan kesan hijau, udara yang masuk ke dalam bangunan menjadi lebih segar dan bersih
tanaman ini juga dapat menghambat gelombang suara yang melewatinya.

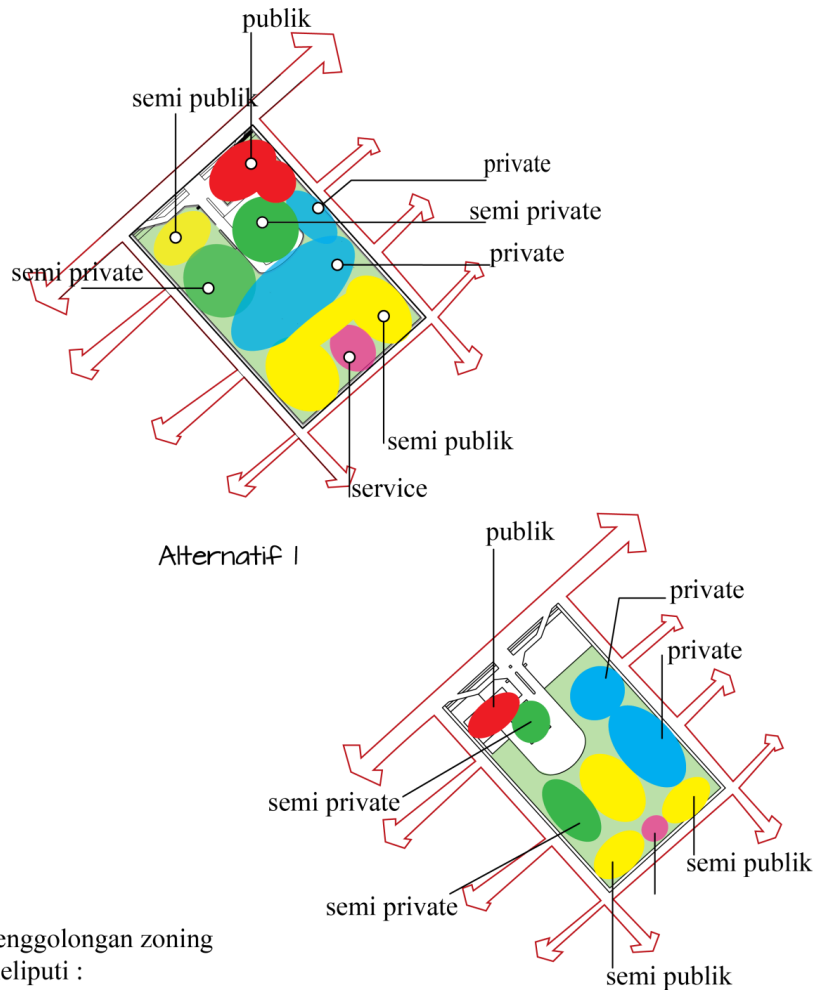


pohon ini memiliki karakter batang yang kuat dan sering dijadikan bahan bonsai. Tinggi dapat mencapai 25 m. Buah polongnya berwarna coklat sepanjang rata-rata 10 cm, dengan daging buah yang rasanya masam. Daunnya kecil-kecil, panjang 2 cm, berbunga kuning pucat berukuran 2 cm dengan garis merah.



Solusi : semua jenis tumbuhan sangat cocok untuk perencanaan oleh sebab itu semua jenis tumbuhan akan di terapkan dalam site dengan peletakan akan di sesuaikan dengan bangunan.

Gambar 7. Analisa Vegetasi
(Sumber: survey lapangan, 2022)



Penggolongan zoning meliputi :

Publik : parkir

semi publik : taman bermain, tempat olahraga, bercocok tanam.

Semi Private : mushollah, ruang pertunjukan.

Private : tempat belajar mengajar. pengelola

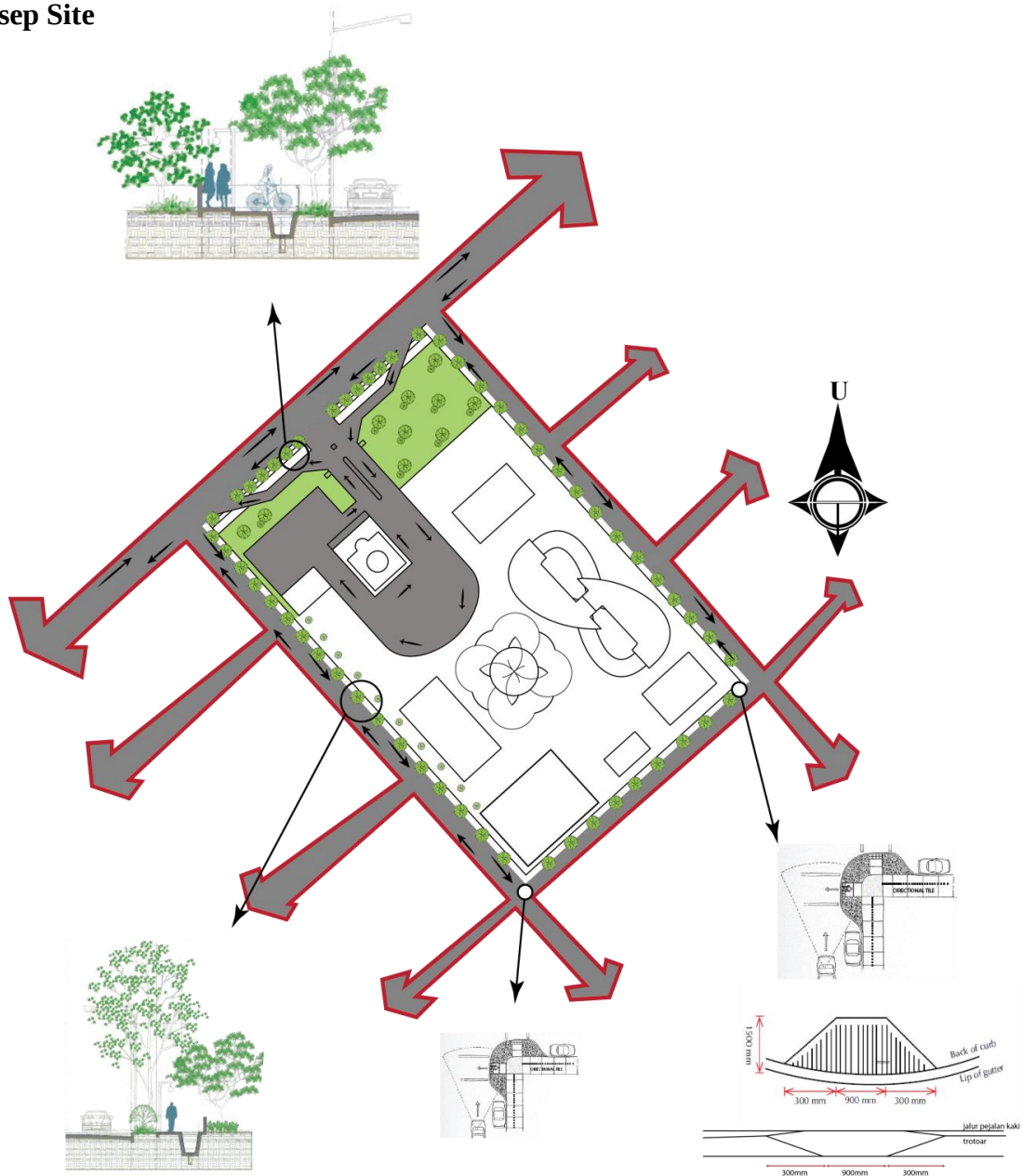
Service : ruang service



Solusi : alternatif yang dipilih yaitu alternatif 2, karena sesuai dengan analisa perilaku anak-anak dimana mereka akan berinteraksi dengan sekeliling mereka, mulai dari datang sekolah sampai pulang sekolah

Gambar 8. Analisa Zoning
(Sumber: survey lapangan, 2022)

Konsep Site

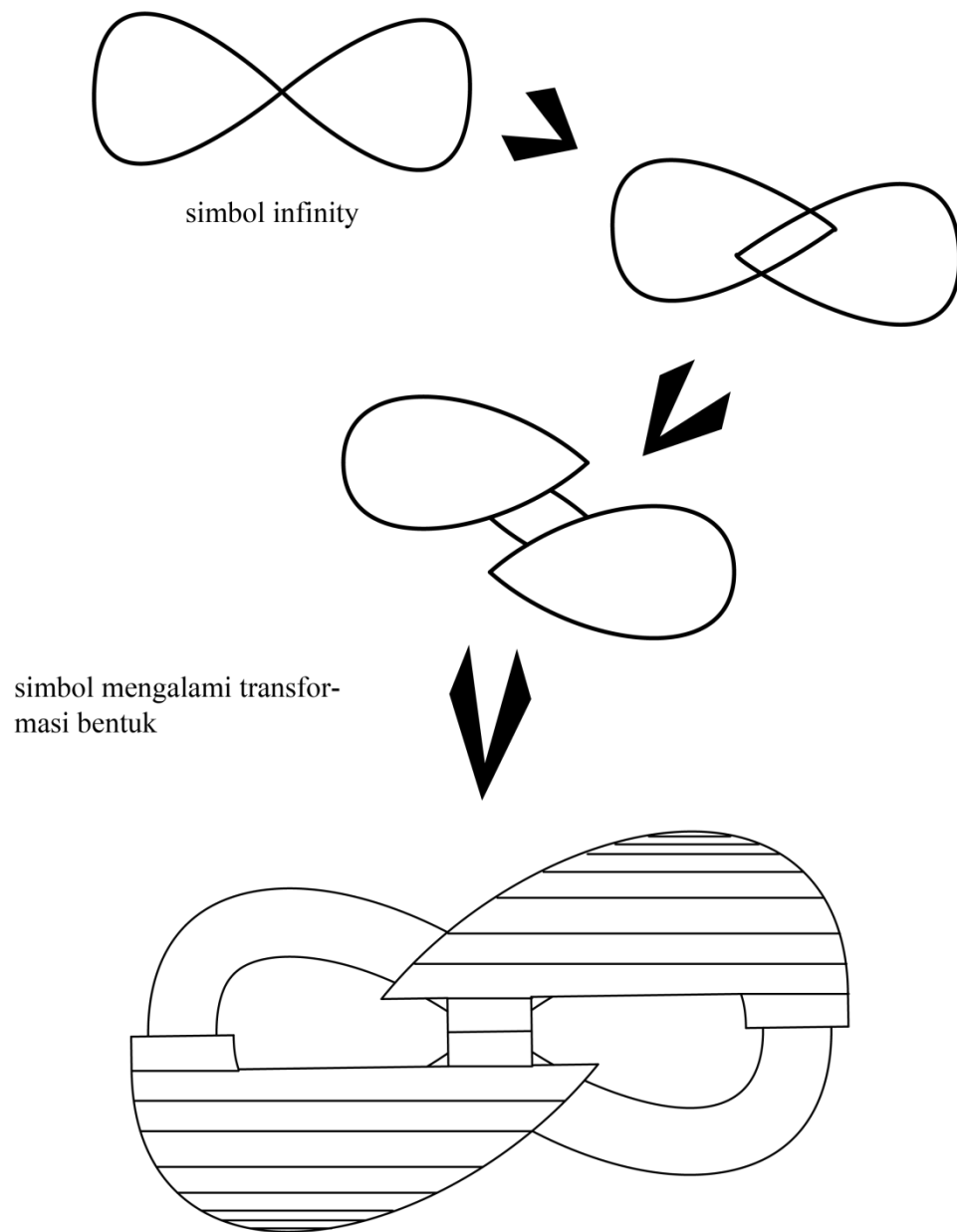


penerapan pedestrian akan di buat dapat di lalui oleh para penyandang cacat, dimana di berikan jalan khusus penyandang cacat.
penerapan ini bertujuan agar para desabilitas tidak perlu kuatir ketika berjalan



Gambar 9. Konsep Site
(Sumber: survey lapangan, 2022)

Konsep Bangunan



Gambar 10. Konsep Bangunan
(Sumber: survey lapangan, 2022)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisa kondisi ruang dalam pada serta kondisi ruang luar lingkungan fisik dari studi banding 2 sekolah luar biasa di pematangsiantar, dilihat secara aspek fungsional dan aspek teknis ditarik kesimpulan masih kurang layak dan belum memenuhi acuan pendekatan difabel. Bentuk aspek arsitektur perilaku yang terbentuk adalah tingkah laku difabel menyesuaikan keadaan dan keterbatasan fisik lingkungan. Keterbatasan aspek fungsional dan teknis mendorong tingkah laku difabel siswa dan guru mengikuti keadaan lingkungan secara sadar maupun tidak. Memanfaatkan elemen alami yang memungkinkan memiliki permeabilitas sebagai respon memenuhi kebutuhan dari kekurangan pendekatan lingkungan fisik sehingga menciptakan pola perilaku baru. Pola perilaku tersebut meninggalkan jejak fisik di lingkungan sekolah pada ruang dalam dan ruang luar di zona tertentu sesuai dengan kekurangan terhadap kebutuhan perzona.

Berikut landasan dari keseluruhan ruang sehingga dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterbatasan fasilitas yang tidak sesuai standar pendekatan sarana dan prasarana Pendidikan anak berkebutuhan khusus.
2. Ruang dalam sebagai kebutuhan fungsi kegiatan belajar dan ekstrakurikuler. Luas ruang tidak sesuai acuan, memiliki sirkulasi untuk pengguna kursi roda. Di analisa bahwa rencana layout ruang harus seperti pada umumnya yang menuntut siswa mandiri membentuk pola perilaku dengan keadaan lingkungan.
3. Ruang luar sebagai aksesibilitas sekolah luar biasa. Lebar koridor tidak sesuai standar memiliki lebar kurang dari 160 cm atau 180 cm dari handrails. Harus ada ketersediaan elemen untuk mengoptimalkan selain indra penglihatan. Membentuk pola perilaku melakukan perabaan pada elemen alami lanskap lingkungan sekolah. Difabel tunanetra berjalan dengan menggunakan indra peraba melalui tanaman di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. O.N., Raidi. Syamsudin,(2022). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku Sekolah Luar Biasa Tunanetra SLB Negeri A pajajaran Bandung, Jurnal SIAR-III, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adzara, R. N., & Widajanti, A. (2016). Evaluasi Kondisi Ruang Kelas Berdasarkan Perilaku Anak Kebutuhan Khusus Down Syndrome. *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* Vol.5, 156-157.
- Astuti, T. O. D. (2016), *Sekolah Luar Biasa/ G-AB di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Munawaroh, S. A. (2019), *Kajian Ruang Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Bandar Lampung/Universitas Bandar Lampung*.
- Nurfakhirah, A., Suparno, S., Nirawati, M.A. (2017). Penerapan Pendekatan Psikologi Arsitektur pada Sekolah Luar Biasa Tunarungu (SLB Tipe B), *Arsitektur*, 15(2), 525-531.
- Hadija. Rosita., Lamatenggo. Nina. (2021), Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kebutuhan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Gorontalo. *Jurnal Normalita*, Vol. 9, 366-385. Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Hakim, M. i., & Iissimia, F. (2021). Kajian penerapan konsep Arsitektur Perilaku pada fasilitas sekolah luar biasa negeri 07 Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 05*, 30
- Makmun, S. (2012). *Tingkat Aksesibilitas Ruang Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Bagi Peserta Didik Tuna Daksa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, M. S. (2009). *Kajian tentang Desain Ruang Belajar Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra SLB A Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supriyatma, S., Dewi , A.O.P. (2019), *Analisis aksesibilitas layanan perpustakaan sekolah luar biasa negeri Pembina Yogyakarta bagi siswa disabilitas*. *Ejournal Undip*, I(1),1-10.
- Aburrahman Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Rineka Cipt
- Azwandi Yosfan, 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.